

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I sekolah dasar tidak terlepas dari yang namanya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan atau sering disebut PJOK. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006). Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan mengacu pada aktivitas fisik yang dirancang dan diprogram secara cermat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan fisik seseorang (Sari, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut PJOK merupakan bagian dari keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan lainnya, bahkan merupakan bagian pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang lainnya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan dengan aktivitas jasmani (Suhardi, 2014). Pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ditandai dengan kemampuan bersosialisasi dengan guru atau dengan peserta didik

lainnya. Dengan mempelajari pendidikan jasmani, peserta didik dapat memperoleh manfaat dari banyak aspek sosial salah satunya nilai kerjasama, kejujuran, rasa hormat, semangat, percaya diri, adil dan sportif. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu bagian terpadu dari keseluruhan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani dan kebugaran pada setiap individu agar individu memperoleh keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Supriyadi, 2018).

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, pembelajaran PJOK di sekolah dasar dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan gerak dasar. Gerakan dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Keterampilan gerak dasar dapat diterapkan pada berbagai permainan sehari-hari, olah raga, dan aktivitas fisik. Gerak motorik merupakan keterampilan gerak dasar yang menggerakkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain. Gerak dasar yang dimaksud adalah gerak dasar yang paling sederhana yaitu berjalan, berlari dan melompat yang termasuk dalam bagian gerak lokomotor. Gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan di sekolah dasar (Nanda, 2015). Keterampilan gerak lokomotor seseorang berkembang dari hasil tingkat kematangan kualitas kemampuan gerak seseorang tetapi dengan adanya latihan dan pengalaman sangat penting untuk mencapai tingkat kematangan gerak lokomotor seseorang (Kurniawan, 2022). Pengalaman gerak tidak hanya memberikan manfaat pada latihan fisik, pembelajaran PJOK melalui gerak dan bermain bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan dan pertumbuhan potensi seluruh peserta didik (Fan, 2018).

PJOK menggunakan aktivitas fisik dengan menggunakan aspek bermain dan berolahraga yang diterapkan dalam pembelajaran. Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana (Iswanto, 2021). Pembekalan pengalaman pelajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Maka dari itu, aktivitas fisik dengan bermain dan berolahraga harus ditonjolkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan yaitu media video pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, media video pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari media audio visual yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Saat ini hampir setiap kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi sebagai suatu inovasi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan (Dewantoro, 2022). PJOK sebaiknya tidak mengandalkan aktivitas langsung saja, namun perlu mengembangkan pembelajaran yang praktis dalam bentuk media. Media video pembelajaran dapat memberikan model yang lebih realistis kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, dalam mengajarkan materi PJOK kepada peserta didik, hendaknya guru memperhatikan strategi pengajaran sebagai berikut salah satunya dengan penyesuaian materi pembelajaran melalui permainan PJOK yang berkaitan dengan topik pembelajaran dan penerapan gerak melalui media pembelajaran dan video (Sanjaya, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru PJOK di SD Negeri 1 Dajan Peken yang berada di Kecamatan Tabanan pada tanggal 10 Juli 2023, dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut sudah berjalan sebagai mana mestinya. Mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah tersedia dan cukup memadai untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK dan hampir sebagian besar guru sudah memiliki buku pedoman yang digunakan dalam mengajar. Mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik khususnya pada kelas I SD salah satunya adalah materi pola gerak dasar lokomotor. Dilihat dari hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor ini tergolong rendah hal ini di dukung dengan hasil rekap nilai hasil belajar seluruh peserta didik kelas I SD yang diperlihatkan oleh guru PJOK yang mengajar di kelas I diantaranya Bapak I Gusti Putu Wirawan, S.Pd., I Dewa Nyoman Agus Putrawan, S.Pd., I Made Mariasa, A.Ma. Pd dan I Putu Christian Wicaksana, S.Pd. Dilihat dari hasil rekap nilai tersebut diketahui tergolong rendah dan rata rata hampir sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor dapat dikatakan rendah dan jika dipersentasekan sebesar 70% peserta didik masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada *lampiran 13*.

Dalam proses pembelajaran tersebut dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak I Gusti Putu Wirawan, S.Pd., I Dewa Nyoman Agus Putrawan, S.Pd., I Made Mariasa, A.Ma. Pd dan I Putu Christian Wicaksana, S.Pd selaku guru PJOK yang mengajar di sekolah tersebut diketahui bahwa dalam mengajarkan materi pola gerak dasar lokomotor ini guru menerapkan dengan

menggunakan metode permainan. Sehingga hal tersebut membuat guru menerapkan pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan metode permainan. Pada mata pelajaran PJOK ini dapat dikatakan guru jarang menerapkan mengenai teknik dasar dalam melakukan gerak dasar lokomotor.

Adapun penelitian terdahulu yang ingin mengatasi masalah tersebut dengan memberikan solusi yaitu dengan penggunaan modul. Pada penelitian-penelitian tersebut mengembangkan modul pembelajaran PJOK pada materi gerak dasar. Tetapi dari observasi yang dilakukan faktanya penggunaan modul pada pembelajaran PJOK dirasa masih kurang membantu peserta didik dalam belajar yang dimana banyak dari peserta didik yang kurang paham dalam memahami dan mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor dengan menggunakan modul dan hal tersebut disampaikan oleh I Gusti Putu Wirawan, S.Pd., I Dewa Nyoman Agus Putrawan, S.Pd., I Made Mariasa, A.Ma. Pd dan I Putu Christian Wicaksana, S.Pd selaku guru PJOK yang mengajar di SD Negeri 1 Dajan Peken. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan atau menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah penggunaan media video/audio visual.

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pada proses pembelajaran. Media audio visual memiliki fungsi yaitu, dapat menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi siswa pada materi, tujuan pembelajaran lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan pada video, serta dapat mengatasi peserta didik yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi (Marliani, 2021). Media

video Pembelajaran dapat digunakan secara individual dengan menggunakan gadget dan komputer kapan dan dimana saja. Ciri video pembelajaran antara lain *Clarity of Message* (kejelasan pesan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *User Friendly* (akrab dengan pemakainya), representasi isi, dan visualisasi dengan media. Media pembelajaran video juga dapat digunakan oleh individu dengan menggunakan perangkat lunak dan komputer kapan saja (Mulyani, 2021).

Penggunaan video pada proses pembelajaran bertujuan agar siswa lebih cepat tangkap dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian materi melalui media video ini akan lebih mudah dilakukan oleh para pendidik atau guru. Kelebihan media video ini diantaranya dapat membawa dampak positif pada kegiatan belajar, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung (Marliani, 2021). Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media video pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sangat jarang menerapkan atau menggunakan media video pembelajaran dikarenakan terbatasnya media video pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Hal sejalan disampaikan oleh Mulyani bahwa, media teknologi dalam proses belajar banyak memberikan manfaat bagi pendidik (guru) dan peserta didik (Kurniasih, 2017).

Peningkatan Motivasi siswa terbukti dengan munculnya beberapa motivasi yang positif. Salah satunya siswa sangat tertarik dan berminat untuk belajar karena Media Video Pembelajaran dapat membantu para siswa dalam memahami hal-hal atau konsep yang abstrak (Faizah, 2017). Media dalam bentuk video dapat melatih

pendengaran dan penglihatan anak karena video pembelajaran audio visual merupakan perpaduan antara materi visual dan auditif yang menjadikan peserta didik mampu menerima pesan belajar melalui visualisasi dan melalui pendengaran (Nurdin et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sangat mengharapkan adanya sebuah media video pembelajaran khususnya pada materi gerak dasar lokomotor. Mengenai media video pembelajaran khususnya pada materi pola gerak dasar lokomotor ini dapat dikatakan masih terbatas. Hal itu dikarenakan bahwa video pembelajaran yang sudah tersedia di laman YouTube, Google dan laman video lainnya khususnya pada materi gerak dasar lokomotor ini hanya berupa permainan saja tanpa menjelaskan bagaimana dasar dasar dalam melakukan gerak dasar lokomotor. Adapun penelitian yang mengembangkan media video PJOK yaitu penelitian milik (Darsana, 2021), yang berjudul “Pengembangan Video Tutorial Model Permainan Dalam PJOK untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 3 Kegiatanku” yang dimana pada pengembangan media video tersebut berupa video tutorial gerak dasar lokomotor yang dikemas dalam bentuk permainan. Sehingga jika media video tersebut digunakan dalam pembelajaran gerak lokomotor ini peserta didik akan lebih memahami mengenai alur permainan dibandingkan dengan teknik dasar dalam melakukan gerak lokomotor. Hal ini juga sesuai dengan pendapat guru yang mengajar PJOK Bapak I Gusti Putu Wirawan, S.Pd. dan Bapak I Made marasa, A.Ma. Pd bahwa media video sebelumnya dirasa kurang membantu dalam proses pembelajaran karena bersifat permainan dan tidak membahas mengenai bagaimana langkah langkah dalam melakukan gerakan dasar gerak lokomotor tersebut.

Mengenai pemilihan penggunaan media video pembelajaran ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian milik Marliani yang menemukan bahwa pengembangan media video pembelajaran ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan meningkatnya motivasi belajar, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat (Marliani, 2021). Selanjutnya menurut Dewi, pengembangan video pembelajaran gerak dan lagu sangat layak digunakan untuk memasuki tahap efektivitas media pada pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan lokomotor anak (Rejeki, 2021). Senada dengan penelitian tersebut, Ramdani menemukan bahwa pembelajaran PJOK dengan media video interaktif pada materi gerak lokomotor dan non-lokomotor layak digunakan sebagai media pembelajaran PJOK. Jadi dapat disimpulkan mengembangkan media video pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar kelas I dapat memanfaatkan teknologi dan meningkatkan pembelajaran yang efektif, maka penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif pembelajaran. Rancangan media pembelajaran anak harus menarik dan menyenangkan sesuai karakteristik anak dan mampu menyampaikan pesan pembelajaran dalam kegiatan lokomotor anak (Yasri, 2021). Maka dari itu, video yang dikembangkan harus memerhatikan karakteristik siswa agar memaksimalkan apa yang ingin dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam media terdapat manfaat, serta memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan media video, siswa dapat mengefisienkan waktu dalam belajar, memberikan pengalaman yang baru kepada peserta didik, dan memberikan informasi yang akurat, dan lebih menarik, tetapi menyita banyak

waktu dan memerlukan biaya yang cukup mahal. Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai pertimbangan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran PJOK Materi Kombinasi Pola Gerak Dasar Lokomotor untuk Peserta Didik Kelas I SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pada pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor khususnya pada kelas I SD hasil belajar peserta didik rata rata dapat dikatakan masih tergolong rendah dan dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Penggunaan modul dalam pembelajaran PJOK pada materi gerak dasar lokomotor kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Terbatasnya media video pembelajaran yang dimiliki oleh guru PJOK yang membahas teknik dasar dari materi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.
4. Media video pembelajaran materi pola gerak dasar lokomotor yang tersedia di *youtube* dan *laman* video lainnya hanya berupa video animasi dan video permainan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Rancang bangun media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar untuk peserta didik kelas I SD.
2. Kelayakan media video pembelajaran PJOK yang mencakup validitas dan kepraktisan materi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.
3. Efektivitas media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini disusun berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam identifikasi dan pembatasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun media video pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD?
2. Bagaimana validitas konten tentang rancang bangun media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD?
3. Bagaimana kepraktisan media video pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD?
4. Bagaimana efektivitas media video pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan rancang bangun media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.
2. Mengetahui validitas para ahli terhadap media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.
3. Mengetahui kepraktisan media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.
4. Mengetahui efektivitas media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik kelas I SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Ditinjau secara teoretis pengembangan ini akan menjadi landasan teori dalam upaya mengembangkan media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. peserta didik juga dapat lebih aktif dan kritis sehingga dapat mengkonstruksi

pengetahuannya secara lebih bermakna dan bertahan lama dalam memori peserta didik.

b. Bagi Guru

Penggunaan media video pembelajaran PJOK materi kombinasi pola gerak dasar lokomotor ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajarkan materi gerak lokomotor pada mata pelajaran PJOK kelas I.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Spesifikasi produk yang diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran PJOK yang dibuat khusus pada materi pola gerak dasar lokomotor pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran PJOK dengan materi pola gerak dasar lokomotor.
2. Produk pengembangan ini di dalamnya terdiri atas empat jenis aktivitas pembelajaran yaitu: 1) Aktivitas berjalan, 2) Aktivitas berlari, 3) Aktivitas

melompat dan 4) kombinasi dari aktivitas berjalan, berlari dan melompat yang dimana terdapat pada buku panduan guru PJOK.

3. Produk pengembangan ini berisikan mengenai tutorial untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi gerak lokomotor.
4. Penerapan produk video pembelajaran ini didesain sedemikian rupa agar memberikan daya tarik dan dapat diakses dengan mudah.

1.8 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, perlu adanya pemberian batasan – batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektivitas produk tersebut sehingga suatu produk dinilai lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas.
2. Media video pembelajaran merupakan suatu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan.
3. Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap.
4. PJOK merupakan pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa

aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir peserta didik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media video pembelajaran PJOK ini mampu untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik agar mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi mengenai pola gerak dasar lokomotor sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan perolehan belajar akan lebih bermakna.
- b. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga validator ahli media, ahli desain dan ahli isi/materi yang sudah cakap bernaung dalam bidang yang bersangkutan.
- c. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara Komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa media video pembelajaran PJOK materi pola gerak dasar lokomotor.
- b. Pengembangan ini dibuat dengan pendekatan kontekstual.
- c. Uji validasi dilakukan pada ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
- d. Uji coba produk dilakukan di SD N 1 Dajan Peken kelas I SD.